

## PREFIKS VERBAL PADA BUKU AJAR SD KELAS 1

**Hana Silma Hadana, Asropah, Icu Prayogi**

Universitas PGRI Semarang

Jalan Gajah Raya Nomor 30B Sambirejo, Gayamsari, Semarang

hanasilmahadana@rocketmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan serta membandingkan bentuk prefiks verbal pada buku ajar SD kelas 1 dari penerbit Kemdikbud dan buku dari penerbit Erlangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bentuk prefiks verbal pada buku ajar SD kelas 1 berupa *meng-*, *ber-*, *di-*, dan *ter-*. Prefiks verbal yang paling banyak ditemukan pada buku ajar SD kelas 1 dari penerbit Kemdikbud maupun Erlangga ialah prefiks *meng-*. Bentuk dasar pada prefiks verbal yang ditemukan berupa verba, nomina, dan adjektiva. Reduplikasi juga diperoleh sebagai bentuk dasar. Prefiks verbal pada buku Tema 1 Diriku dari penerbit Kemdikbud lebih banyak ditemukan daripada prefiks verbal dalam buku 1a Diriku dari penerbit Erlangga baik sebelum maupun sesudah mengalami pelesapan.

**Kata kunci:** prefiks verbal, buku ajar

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe and compare the form of verbal prefixes in grade 1 elementary school textbooks from Kemdikbud publishers and books from Erlangga publishers. This research is qualitative research. Data collection using the method of listening with the recording technique. Qualitative data analysis methods were used in this study in the form of data reduction, data classification, and conclusion drawing. Presentation of data analysis results using informal methods. Based on the results of the analysis obtained a form of verbal prefixes in the textbooks sd grade 1 in the form of meng-, ber-, di-, and ter-. The most common verbal prefixes found in grade 1 elementary school textbooks from kemdikbud and Erlangga publishers are prefixes. The basic forms of verbal prefixes found are verbs, nouns, and adjectives. Reduplication is also obtained as a basic form. The verbal prefix in the book Tema 1 Diriku from Kemdikbud publisher is more found than the verbal prefix in book 1a Diriku from Erlangga publisher both before and after experiencing the meltdown.*

**Keywords:** verbal prefixes, textbooks

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki cabang-cabang ilmu yang menjelaskan mengenai ranah yang berbeda. Salah satu cabang ilmu dalam linguistik ialah morfologi yang membahas mengenai pembentukan kata. Afiksasi merupakan salah satu hal yang dikaji dalam cabang ilmu morfologi. Chaer (2012:177) mengemukakan bahwa afiksasi ialah proses penambahan afiks pada suatu bentuk dasar dalam pembentukan kata. Penambahan afiks ini dapat berbentuk awalan, sisipan, akhiran dan gabungan dari awalan serta akhiran yang membentuk sebuah kata berimbuhan. Afiks yang diletakkan pada bagian kiri kata dasar disebut prefiks. (Chaer, 2008:23).

Berbicara mengenai bahasa tidak bisa lepas dengan makna bahasa itu sendiri. Setiap orang memiliki kemampuan memahami makna suatu kata dengan tingkat yang berbeda. Beberapa hal yang sudah dipahami oleh orang dewasa bisa jadi belum dipahami oleh anak-anak, misalnya berkenaan dengan

kata berimbuhan. Pemerolehan kata berimbuhan pada anak dimulai setelah usia dua tahun (Musfiroh, 2017:77). Dardjowidjojo (2000:121) berpendapat bahwa afiks diperoleh mulai dari usia 1 tahun lebih 9 bulan dan akan bertambah seiring usia anak. Selain itu, adapula peneelitan yang menunjukkan bahwa pemerolehan afiks dimulai pada tahap usia 4–5 tahun (Agustin, 2017:57; Amelia, 2018:15).

Bentuk afiks yang bervariasi tidak serta-merta langsung dikuasai secara bersamaan. Seorang anak mampu memahami bentuk afiks secara berkala sesuai dengan usia kronologisnya (Amelia 2018:2). Pada anak kelas 1 sekolah dasar, berbicara dan berlatih untuk membaca sangat penting dilakukan bagi perkembangan bahasa mereka. Berbicara dengan baik dan benar sejak dini juga akan memengaruhi berbahasa ketika dewasa kelak. Anak-anak cenderung mudah memahami kata-kata dasar atau tidak memiliki imbuhan (Hidayah, 2012:145). Kata yang berafiks dalam pembelajaran dapat membuat para

peserta didik bingung terhadap maksud dari kalimat yang disampaikan.

Kegiatan belajar mengajar tentu memerlukan strategi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam aktivitas belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang membantu guru untuk mempermudah melaksanakan pembelajaran ialah buku ajar. Buku ajar yang acap kali digunakan dalam pembelajaran di sekolah ialah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain buku tersebut, beberapa sekolah juga mempunyai buku ajar lain sebagai pendamping. Salah satunya ialah buku ajar yang diterbitkan oleh Erlangga. Tidak semua buku ajar dapat menjadi pilihan yang sesuai dan tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran (Nurrita, 2018:179). Hal tersebut disebabkan karena pemilihan kata pada setiap buku ajar itu berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk terfokus pada penggunaan prefiks

verbal pada buku ajar sekolah dasar kelas 1. Dengan rumusan masalah berupa apa saja bentuk prefiks verbal yang digunakan pada buku ajar SD kelas 1 dan bagaimana perbandingan prefiks verbal pada buku ajar SD kelas 1 dari penerbit Kemdikbud dan buku dari penerbit Erlangga? Ketepatan dalam penggunaan prefiks verbal juga diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk memperoleh buku ajar yang komunikatif bagi peserta didik.

Penelitian terkait afiksasi yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa pada anak pernah dilakukan oleh Amelia (2018) dalam skripsi dengan judul “Afiksasi pada Karangan Anak di SDN Jatiwaringin 1: Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa”. Hasil dari penelitian tersebut ialah bentuk yang paling banyak ditemukan ialah prefiks dan kata dasar verba. Bentuk afiks pada anak umur 10 tahun ini telah melampaui dari usia kronologis pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun karena didapat banyak bentuk afiks yang

belum diperoleh oleh anak usia 2–5 tahun. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek yang dikaji. Selain itu, penelitian tersebut mengkaji terkait afiksasi sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada prefiks.

Kusuma (2018) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Prefiks Me- dan Di- pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang Tahun Ajaran 2017/2018” juga meneliti tentang penggunaan prefiks. Hasil penelitian tersebut ialah penggunaan serta kesalahan prefiks yang ditemukan terdapat dua bentuk yaitu *di-* dan *me-*. Kesalahan penggunaan prefiks pada narasi siswa mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada sumber data. Selain itu, penelitian tersebut hanya membahas mengenai prefiks *me-* dan *di-* sedangkan penelitian ini terfokus pada prefiks verbal.

Penelitian lain terkait prefiks juga dilakukan oleh Linawati (2020) dalam tesis yang berjudul

“Penggunaan Prefiks {Me(N)-} dan {Nge-} pada Anak Usia 4 Tahun”. Hasil dari penelitian tersebut ialah pemakaian prefiks {*me(N)-*} dan {*nge-*} pada anak usia 4 tahun amat bervariasi meskipun produktivitas masing-masing anak masih rendah. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa verba dasar informal lebih dominan digunakan oleh anak usia 4 tahun. Penggunaan prefiks terjadi setelah anak menguasai kata dasar sebagai bahasa sehari-hari. Kata dasar yang sering digunakan berupa kata dasar verba. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu prefiks pada anak usia 4 tahun dan prefiks verbal pada buku ajar SD kelas 1 dari penerbit Kemdikbud dan Erlangga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian prefiks verbal pada buku ajar ini berupa penelitian kualitatif atau penelitian yang dikerjakan sesuai dengan fakta yang ada. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan

dengan menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2015:203). Hal tersebut dilakukan dengan membaca dan mengamati buku ajar kelas 1 SD serta mencari data berupa prefiks verbal. Teknik catat merupakan teknik pencatatan data yang kemudian diklasifikasikan (Sudaryanto, 2015:205). Teknik catat dilakukan dengan mencatat prefiks verbal pada bahan ajar kelas 1 SD baik dari penerbit Kemdikbud maupun Erlangga.

Metode analisis data kualitatif digunakan pada penelitian ini. Hal pertama yang dilakukan yaitu reduksi data yang digunakan untuk memperoleh data berupa prefiks verbal pada buku ajar kelas 1 SD baik dari penerbit Kemdikbud maupun Erlangga. Berlanjut dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan bentuk prefiks verbal. Lalu menelaah data yang sudah diklasifikasikan dengan teknik dalam metode agih yaitu teknik lanjutan berupa teknik lesap. Hal yang dilesapkan pada penganalisan data dalam penelitian

ini ialah prefiks verbal yang tercantum pada kalimat dalam buku ajar kelas 1 SD. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ketepatan penggunaan prefiks verbal. Jika prefiks verbal dalam data yang diperoleh dilesapkan, kalimat tersebut masih bisa diterima (baku) atau tidak.

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Data yang telah disusun akan dibandingkan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data ialah teknik penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal dengan model penyajian data yang berupa pendeskripsian data dengan kata-kata sederhana yang dijabarkan dan dijelaskan dengan saksama (Muhammad, 2014:288). Data yang didapat dari buku ajar akan dicatat dan dikelompokkan sesuai bentuk prefiks verbal. Kemudian analisis data akan diuraikan secara rinci

sehingga tersusun dengan baik serta mempermudah pembaca dalam memahami data yang tersaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Prefiks Verbal

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua buku ajar SD kelas 1. Buku ajar yang pertama merupakan buku Tema 1 *Diriku* yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Pada buku ini prefiks verbal yang ditemukan terdapat 111 prefiks. Berdasarkan data, bentuk prefiks verbal yang ditemukan ada empat macam yaitu *ber-*, *meng-*, *di-*, dan *ter-*. Bentuk prefiks verbal *per-* tidak ditemukan dalam buku ini. Prefiks verbal *ber-* diperoleh 41 prefiks, *meng-* terdapat 50 prefiks, *di-* ditemukan 9 prefiks serta *ter-* diperoleh 11 prefiks.

Buku ajar yang kedua merupakan buku 1a *Diriku* yang diterbitkan oleh Erlangga. Pada buku ini diperoleh 93 prefiks verbal. Sesuai dengan data yang digunakan, bentuk prefiks verbal pada buku dari Erlangga ini juga ditemukan empat macam prefiks verbal dan bentuk

*per-* tidak ditemukan. Bentuk prefiks verbal *ber-* terdapat 33 prefiks, *meng-* diperoleh 41 prefiks, *di-* terdapat 12 prefiks, dan *ter-* ditemukan 7 prefiks.

Masing-masing bentuk tersebut memiliki pangkal dasar yang berkelas kata. Berdasarkan data, kata dasar yang dijumpai berupa kelas kata verba, nomina, dan adjektiva. Kelas kata numeralia tidak ditemukan pada data. Selain berkelas kata, bentuk dasar yang ditemukan ialah bentuk reduplikasi.

Pada buku dari Kemdikbud ditemukan bentuk dasar berupa verba, nomina, adjektiva dan reduplikasi. Prefiks verbal *ber-* yang berjumlah 41 prefiks ini memiliki 5 bentuk dasar verba, 32 bentuk dasar nomina, 2 bentuk dasar adjektiva, dan 2 bentuk reduplikasi. Pada prefiks verbal *meng-* ditemukan bentuk dasar berkelas kata verba, nomina dan adjektiva. Bentuk dasar yang ditemukan yaitu 37 kata verba, 12 kata nomina dan 1 kata adjektiva. Prefiks verbal *di-* memiliki 7 bentuk dasar berkelas kata verba dan 2 bentuk dasar berkelas kata nomina.

Sementara itu, pada prefiks verbal *ter-* ditemukan 8 bentuk dasar berkelas kata verba dan 3 berkelas kata nomina.

Bentuk dasar yang ditemukan pada buku dari Erlangga berupa verba, nomina, dan adjektiva. Pada prefiks verbal *ber-* dijumpai bentuk dasar berupa 6 verba dan 27 nomina. Bentuk dasar prefiks verbal *meng-* yang diperoleh berupa 31 bentuk verba, 8 nomina, dan 2 adjektiva. Pada prefiks verbal *di-* terdapat bentuk dasar berupa 11 berkelas kata verba dan 1 kata nomina. Sementara itu, prefiks verbal *ter-* dijumpai bentuk dasar berupa 5 verba dan 2 nomina.

Pada penelitian ini, prefiks verbal dilesapkan untuk mengetahui baku atau tidak jika prefiks tersebut dihilangkan. Pelesapan prefiks verbal yang dapat dilakukan pada buku dari Kemdikbud berjumlah 47 prefiks. Berdasarkan data, terdapat 13 prefiks verbal *ber-* dan 34 prefiks verbal *meng-*. Di sisi lain, pelesapan prefiks verbal yang dapat dilakukan pada buku Erlangga berjumlah 39 prefiks dengan rincian 11 prefiks verbal *ber-*

, 27 prefiks verbal *meng-*, dan 1 prefiks verbal *ter-*.

### **Perbandingan Prefiks Verbal pada Buku dari Kemdikbud dan Erlangga**

Berdasarkan data dan analisis di atas, baik buku dari Kemdikbud maupun buku dari Erlangga ditemukan data berupa prefiks verbal. Dalam kedua buku tersebut bentuk prefiks verbal yang ditemukan ialah prefiks *ber-*, *meng-*, *di-*, dan *ter-*. Alwi dkk. (2017:112) mengemukakan bahwa prefiks verbal yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia ada lima yaitu *ber-*, *meng-*, *di-*, *per-*, dan *ter-*. Namun, dalam penelitian ini prefiks verbal *per-* tidak ditemukan. Bahkan pada skripsi Amelia (2018) tidak ditemukan prefiks verbal *per-* pada karangan anak kelas 5 SD. Prefiks verbal *per-* jarang digunakan di kalangan peserta didik sekolah dasar.

Prefiks verbal *ber-* memiliki bentuk dasar berupa kata dasar dengan kelas kata verba, nomina, adjektiva, dan numeralia (Alwi dkk., 2017:147). Pada kedua buku hanya diperoleh prefiks verbal *ber-*

berpangkal verba, nomina, dan bentuk majemuk seperti bekerja sama. Pangkal numeralia tidak ditemukan pada prefiks verbal di kedua buku tersebut. Selain itu, pada buku dari Kemdikbud ditemukan prefiks verbal *ber-* dengan bentuk dasar adjektiva dan bentuk dasar reduplikasi seperti **berhati-hati** dan **berwarna-warni**.

Bentuk prefiks verbal *meng-* mempunyai bentuk dasar berupa verba, nomina, adjektiva, dan numeralia (Alwi dkk., 2017:157). Pada buku Kemdikbud diperoleh prefiks verbal *meng-* dengan dasar verba, nomina, dan adjektiva. Bentuk numeralia tidak ditemukan. Sementara itu, pada buku dari Erlangga hanya diperoleh prefiks verbal *meng-* dengan bentuk dasar verba dan nomina.

Alwi dkk. (2017:131) menyatakan bahwa prefiks verbal *di-* merupakan bentuk pasif dari prefiks *meng-* sehingga dapat berpangkal sesuai bentuk aktifnya. Pada penelitian ini diperoleh bahwa prefiks verbal *di-* dapat berpangkal verba, nomina, dan adjektiva.

Meskipun pada buku dari Erlangga hanya ditemukan prefiks verbal berpangkal verba dan nomina.

Prefiks verbal *ter-* dapat berpangkal verba, nomina, dan adjektiva (Alwi dkk., 2017:161). Data yang ditemukan pada kedua buku, prefiks verbal *ter-* memiliki kata dasar berupa verba dan nomina. Prefiks *ter-* dengan pangkal adjektiva tidak ditemukan pada penelitian ini.

Dari data dan analisis di atas, pelesapan prefiks paling banyak dapat dilakukan pada prefiks *meng-*. Alwi dkk. (2017:130) berpendapat bahwa prefiks *meng-* tidak mengubah kelas kata, tetapi membuat verba yang bersangkutan menjadi cocok digunakan dalam struktur kalimat. Padahal beberapa kata yang sudah mengalami pelesapan prefiks *meng-* justru lebih cocok digunakan dalam struktur kalimat. Seperti pada kalimat “Pakai baju kotor tidak baik untuk kesehatan” lebih tepat secara struktur dibandingkan “Memakai baju kotor tidak baik untuk kesehatan”. Contoh lain ialah kalimat “Tebak lambang dan nama bilangan” lebih baku dibandingkan kalimat



“Menebak lambang dan nama bilangan”.

Selain itu, dari buku Kemdikbud ditemukan kata berimbuhan yang beriringan. Seperti pada kalimat “Gigi disikat memakai pasta gigi” kata memakai seharusnya mengalami pelesapan menjadi “pakai”. Hal tersebut karena kata berimbuhan yang beriringan dapat membuat peserta didik bingung.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, secara keseluruhan prefiks verbal pada buku dari Kemdikbud lebih banyak ditemukan dibanding prefiks verbal pada buku dari Erlangga. Hal tersebut terjadi karena pada buku Erlangga lebih banyak menggunakan kata dasar sebagai padanan dalam kalimat sedangkan pemilihan kata pada kalimat dalam buku Kemdikbud lebih banyak disandingkan dengan afiksasi. Secara urut, prefiks verbal pada buku yang diterbitkan Kemdikbud dari yang terbanyak ditemukan ialah prefiks verbal *meng-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-*. Sementara itu, pada buku yang diterbitkan Erlangga, prefiks verbal dari yang terbanyak diperoleh ialah

prefiks verbal *meng-*, *ber-*, *di-*, dan *ter-*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk prefiks verbal yang diperoleh pada buku ajar SD kelas 1 ialah *meng-*, *ber-*, *di-*, dan *ter-*. Prefiks verbal yang paling banyak ditemukan pada buku ajar SD kelas 1 dari penerbit Kemdikbud maupun Erlangga ialah prefiks *meng-*. Prefiks *meng-* banyak ditemukan karena dilekatkan pada struktur kalimat aktif dan menjadi padanan yang sesuai. Bentuk dasar pada prefiks verbal yang ditemukan berupa verba, nomina, dan adjektiva. Selain itu, bentuk dasar pada prefiks verbal juga ditemukan bentuk reduplikasi. Prefiks verbal pada buku Tema 1 Diriku dari penerbit Kemdikbud lebih banyak ditemukan daripada prefiks verbal dalam buku 1a Diriku dari penerbit Erlangga. Meskipun sudah dilakukan pelesapan, prefiks verbal dalam buku yang diterbitkan oleh Kemdikbud lebih banyak diperoleh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Titis Ayu. 2017. "Pemerolehan Afiks Bahasa Indonesia Anak: Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Alwi, Hasan dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Amelia, Nada. 2018. "Afiksasi pada Karangan Anak di SDN Jatiwaringin 1: Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Seonjono. 2000. *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayah, Yukha Fiqi Nur. 2012. "Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-6 tahun di PG-TK Aisyiah Bhustanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo". *Skriptorium*. Volume 1, Nomor 2, 2012, halaman 143-153.
- Kusuma, Shohieh Nata. 2018. "Analisis Penggunaan Prefiks Me- dan Di- pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Linawati, Lucia Ika. 2020. "Penggunaan Prefiks {Me(N)-} dan {Nge-} pada Anak Usia 4 Tahun". *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Misykat*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2018, halaman 171-187.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. *Psikolinguistik Edukasional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.